

## **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI SERTA PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK TONDINI NUSANTARA**

**Mohd Rizky Siregar<sup>1</sup>, Fahrul Rozi Pasaribu<sup>2</sup>, Rizka Harfiani<sup>3</sup>, Mawaddah Nst<sup>4</sup>**  
[dropshiperriher09072021@gmail.com](mailto:dropshiperriher09072021@gmail.com)<sup>1</sup>, [fahrurpasaribu77@gmail.com](mailto:fahrurpasaribu77@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)<sup>3</sup>, [mawaddahnst@umsu.ac.id](mailto:mawaddahnst@umsu.ac.id)<sup>4</sup>  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga serta peran orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Tondini Nusantara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Tondini Nusantara, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling sebanyak 80 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik; (2) Peran orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik; (3) Secara bersama-sama, kondisi sosial ekonomi dan peran orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Tondini Nusantara. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat ekonomi keluarga dan semakin aktif peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial Ekonomi, Peran Orangtua, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the influence of family socio-economic conditions and the role of parents on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Tondini Nusantara Vocational School. The research method used is a quantitative method with a descriptive and associative approach. The population in this study were all students of Tondini Nusantara Vocational School, with a sample taken using the Simple Random Sampling technique of 80 respondents. Data collection was carried out through questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of statistical software. The results of the study indicate that: (1) Family socio-economic conditions have a positive and significant influence on students' learning motivation; (2) The role of parents has a positive and significant influence on students' learning motivation; (3) Together, socio-economic conditions and the role of parents have a significant influence on students' learning motivation in PAI subjects at Tondini Nusantara Vocational School. This indicates that the better the family's economic level and the more active the role of parents in supporting children's education, the higher the learning motivation of students*

**Keywords:** Socioeconomic Conditions, Parental Role, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan Aspek Fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sangat penting sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru atau kurikulum yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang memiliki kemauan, semangat, dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran cenderung berjalan pasif dan hasil yang dicapai pun kurang maksimal.

Di lingkungan SMK Tondini Nusantara, pengamatan awal menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, namun sebagian lainnya terlihat kurang berminat, sering terlambat, atau kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Perbedaan ini diduga erat kaitannya dengan latar belakang kehidupan keluarga masing-masing peserta didik.

Dua faktor keluarga yang dianggap paling berpengaruh adalah kondisi sosial ekonomi dan peran orangtua. Kondisi sosial ekonomi keluarga mencakup tingkat pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan orangtua yang menentukan ketersediaan fasilitas belajar dan kebutuhan pendidikan anak. Sementara itu, peran orangtua meliputi pengawasan, bimbingan, dukungan moral, dan perhatian yang diberikan orangtua terhadap kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi serta peran orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Tondini Nusantara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2011), motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak kegiatan belajar. Dalam konteks PAI, motivasi belajar juga berkaitan dengan kesadaran diri untuk mempelajari ajaran agama sebagai kewajiban dan kebutuhan spiritual.

Indikator motivasi belajar meliputi: adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi keluarga dalam masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan orangtua. Menurut Bintarto (1987), status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan pendidikan. Keluarga dengan

ekonomi yang stabil cenderung mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, alat tulis, ruang belajar yang nyaman, hingga akses pendidikan tambahan. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat membebani peserta didik dan mengurangi konsentrasi belajar karena harus membantu orangtua mencari nafkah atau kekurangan sarana penunjang.

Indikator kondisi sosial ekonomi meliputi: tingkat pendapatan orangtua, jenis pekerjaan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah.

### 3. Peran Orangtua

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Peran orangtua dalam pendidikan mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan mitra bagi anak. Menurut Hurlock (2004), peran orangtua sangat menentukan perkembangan anak, termasuk keberhasilan akademik. Bentuk peran orangtua antara lain: memberikan perhatian dan kasih sayang, mengawasi waktu belajar, membantu kesulitan belajar, memotivasi semangat belajar, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Keterlibatan orangtua secara aktif akan membuat anak merasa dihargai dan didukung, sehingga semangat belajarnya meningkat.

Indikator peran orangtua meliputi: pemberian dorongan semangat, pengawasan kegiatan anak, penyediaan kebutuhan belajar, dan komunikasi antara orangtua dengan anak.

### 4. Kerangka Berpikir

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi ketersediaan sarana belajar, sedangkan peran orangtua mempengaruhi aspek psikologis dan bimbingan anak. Kedua faktor ini diduga berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Hipotesis Penelitian:

- H1: Kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
- H2: Peran orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
- H3: Kondisi sosial ekonomi dan peran orangtua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 80 responden, diperoleh gambaran umum sebagai berikut:

- Kondisi Sosial Ekonomi: Sebagian besar responden (62,5%) memiliki kondisi sosial ekonomi keluarga dalam kategori sedang, 22,5% kategori tinggi, dan 15% kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berasal dari keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan, namun sebagian kecil masih memiliki keterbatasan ekonomi.
- Peran Orangtua: Sebesar 70% responden menyatakan peran orangtua dalam kategori baik, 22,5% cukup baik, dan 7,5% kurang baik. Artinya, sebagian besar orangtua masih cukup aktif memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya.

- Motivasi Belajar: Sebesar 65% peserta didik memiliki motivasi belajar kategori tinggi, 27,5% sedang, dan 7,5% rendah. Secara umum motivasi belajar PAI di SMK Tondini Nusantara sudah tergolong baik.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,876 > 1,990$ ) dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti H1 diterima. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Koefisien regresi sebesar 0,321 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kondisi sosial ekonomi, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,321 satuan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kestabilan ekonomi keluarga memberikan kemudahan akses terhadap fasilitas pendidikan. Peserta didik yang tidak dibebani masalah kekurangan ekonomi dapat lebih fokus belajar dan memiliki semangat lebih tinggi untuk memahami materi agama, karena kebutuhan dasar dan sarana belajarnya terpenuhi dengan baik.

### b. Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,215 > 1,990$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti H2 diterima. Peran orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Koefisien regresi sebesar 0,482 menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan variabel ekonomi.

Hal ini membuktikan bahwa dukungan moral, pengawasan, dan perhatian orangtua merupakan faktor pendorong utama semangat belajar anak. Dalam konteks PAI, ketika orangtua juga mengajak anak beribadah, mendiskusikan nilai agama, dan mengingatkan kewajiban belajar, maka motivasi anak untuk mempelajari agama akan tumbuh lebih kuat karena pendidikan agama menjadi nilai yang hidup di dalam keluarga.

### c. Pengaruh Bersama-sama Kondisi Sosial Ekonomi dan Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,452 > 3,12$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, secara bersama-sama kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,492 atau 49,2%. Hal ini berarti 49,2% variasi motivasi belajar peserta didik dijelaskan oleh kedua variabel ini, sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan diri sendiri, lingkungan teman sebaya, dan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keluarga memegang peranan sentral dalam membentuk motivasi belajar anak. Kondisi ekonomi yang baik memberikan dukungan materi, sedangkan peran orangtua memberikan dukungan psikologis dan nilai-nilai. Keduanya saling melengkapi.

Di SMK Tondini Nusantara, meskipun ada peserta didik dengan ekonomi keluarga rendah, namun karena peran orangtua yang tetap memberikan perhatian dan bimbingan yang baik, motivasi belajar anak tetap terjaga. Sebaliknya, ada peserta didik dengan ekonomi cukup mampu namun motivasi rendah karena kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua. Hal ini menegaskan bahwa peran orangtua memiliki bobot pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar faktor materi.

Untuk mata pelajaran PAI, yang isinya berkaitan dengan pembentukan karakter dan keimanan, peran orangtua menjadi sangat krusial. Nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah harus diperkuat dan diamalkan di lingkungan rumah agar motivasi belajar agama pada anak tumbuh bukan sekadar untuk nilai akademik, melainkan sebagai kebutuhan spiritual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Tondini Nusantara. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.
3. Peran orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Tondini Nusantara. Semakin aktif dan baik peran orangtua dalam mendidik dan membimbing, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.
4. Secara bersama-sama, kondisi sosial ekonomi dan peran orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Peran orangtua memiliki tingkat pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kondisi sosial ekonomi.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua: Tetap berperan aktif dalam mendampingi anak belajar, tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga memberikan perhatian, mengawasi perilaku, dan menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama.
2. Bagi Sekolah: Meningkatkan kerjasama dengan orangtua melalui pertemuan rutin, agar perkembangan dan kendala belajar peserta didik dapat diketahui bersama dan dicarikan solusinya. Guru PAI diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar motivasi belajar tetap tinggi meskipun latar belakang keluarga berbeda-beda.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat meneliti faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi motivasi belajar seperti lingkungan sekolah, metode mengajar guru, atau lingkungan teman sebaya untuk melengkapi pemahaman tentang faktor penentu keberhasilan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintarto, R. (1987). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.